

**STUDI ANALITIKAL BENTUK PADA *CORDOBA*
KARYA ISAAC ALBENIZ BERDASARKAN
TRANSKRIPSI JOHN WILLIAMS**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Devis Yosualdi
NIM. 1311925013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**STUDI ANALITIKAL BENTUK PADA *CORDOBA*
KARYA ISAAC ALBENIZ BERDASARKAN
TRANSKRIPSI JOHN WILLIAMS**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Devis Yosualdi
NIM. 1311925013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**STUDI ANALITIKAL BENTUK MUSIK PADA
CORDOBA KARYA ISAAC ALBENIZ
BERDASARKAN TRANSKRIPSI JOHN WILLIAMS**

**Oleh:
Devis Yosualdi
NIM. 1311925013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**


Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Semester Genap, 2016/ 2017**

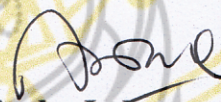
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2017.

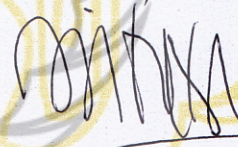
Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Pembimbing/ Anggota



Dra. Eritha R. Sitorus., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630-198703 2 001

MOTTO

“Belajarliah Selama Memiliki Kesempatan,
Bersabarlah Dalam Proses & Kesusakan,
Bersukacitalah Dalam Pengharapan”



Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Para pembaca sekalian
3. Kedua orang tua dan Keluarga tercinta
4. Para pencinta gitar
5. Semua sahabat dan teman-teman terkasih

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan karunianya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan baik.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentu saja terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang dapat memperkaya tugas akhir ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik dan juga sebagai Dosen Pembimbing tunggal yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi masukan selama proses penulisan ini.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi selama penulis menjalani studi di Jurusan ini.
3. Seluruh Staff Pengajar di jurusan Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Debora Ratnawati Yuwono M.Hum selaku dosen wali, Terimakasih atas perhatian, dukungan, bimbingan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
5. Seluruh Pegawai Akmawa, Dekanat, dan Jurusan serta para Pegawai Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Keluarga dan kedua orangtua saya yang telah banyak sekali mendukung dalam dukungan moril, materil, doa, cinta, serta kasih sayangnya. I love you so much.

7. Generasi Baru Yogyakarta & Cell Group RICH (Renewed In Christ) yang selalu mendukung dan mendoakan saya, serta Zona Barat Dua semuanya. I Love you all guys.
8. Teman-teman KKM GEMA yang menguasai.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis menerima dengan lapang hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, Mei 2017

Penulis,
Devis Yosualdi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk musik komposisi *Cordoba* karya Isaac Albeniz berdasarkan transkripsi gitar klasik John Williams. Isaac Albeniz (1860-1909) adalah seorang komponis dan pianis asal Spanyol yang hidup di jaman Romantik. Dalam penelitian ini penulis menganalisis bentuk musik pada repertoar *Cordoba* dengan metode analitikal berdasarkan teori bentuk musik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara garis besar *Cordoba* mempunyai struktur musikal yang menyerupai bentuk Sonata karena di dalamnya terdapat bagian Eksposisi, yaitu pada bagian A, Development pada bagian B, dan Rekapitulasi pada bagian A¹. Karya ini didahului oleh sebuah introduksi yang panjang yang cenderung merupakan Prolog. Bagian A dimulai dengan frase introduksi pendek yang ritmik berfungsi sebagai pengantar kepada tema. Dengan demikian struktur *Cordoba* tersusun dari bagian-bagian Prolog - Bagian A (Tema) - Bagian B (Pengembangan Tema) - Bagian A¹ (kembali ke tema).

Kata kunci: *Isaac Albeniz, Bentuk musik, Cordoba.*

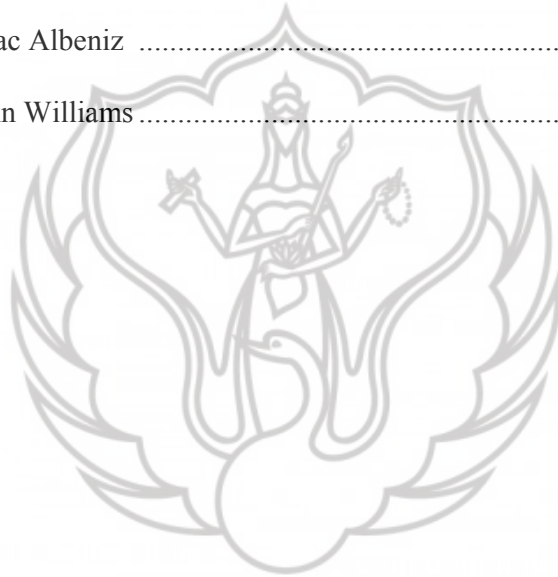
DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS DAN HISTORIS BENTUK MUSIK, MUSIK FLAMENCO, KOMPOSER, SERTA TRANSKRIPTOR CORDOBA	
A. Landasan Teori Bentuk Musik.....	8
B. Perkembangan Gitar di Era Moderen	10

C. Musik Flamenco	15
D. Biografi Isaac Albeniz	19
E. Biografi John Williams.....	26
BAB III PEMBAHASAN ANALISIS BENTUK MUSIK <i>CORDOBA</i> KARYA ISAAC ALBENIZ	
A. Analisis Bagian Prolog	31
B. Analisis Bagian A	35
C. Analisis Bagian B	41
D. Analisis Bagian A1	44
E. Hasil Analisis Struktural	50
1. Bagian Prolog	50
2. Bagian A	51
3. Bagian B	52
4. Bagian A1	54
5. Struktur <i>Cordoba</i> Secara Umum	55
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Gitar.....	12
Gambar 2. Perkembangan Gitar di era John Williams.....	14
Gambar 3. Isaac Albeniz	20
Gambar 4. John Williams.....	27



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Phrygian Scale</i>	18
Notasi 2. <i>Modified scale resembling The Arab maqam Hijazi</i>	18
Notasi 3. <i>Bimodal configuration alternating between major and minor 2nds 3rds</i> ...	19
Notasi 4. <i>Introduksi</i>	31
Notasi 5. <i>Frase antecedent</i>	32
Notasi 6. <i>Frase concequent</i>	32
Notasi 7. <i>Transisi</i>	33
Notasi 8. <i>Frase antecedent</i>	33
Notasi 9. <i>Frase concequent</i>	33
Notasi 10. <i>Frase concequent</i>	34
Notasi 11. <i>Introduksi</i>	35
Notasi 12. <i>Tema & Periode A</i>	35
Notasi 13. <i>Frase antecedent</i>	36
Notasi 14. <i>Frase concequent</i>	37
Notasi 15. <i>Frase concequent</i>	37
Notasi 16. <i>Periode A¹</i>	37
Notasi 17. <i>Frase antecedent</i>	38

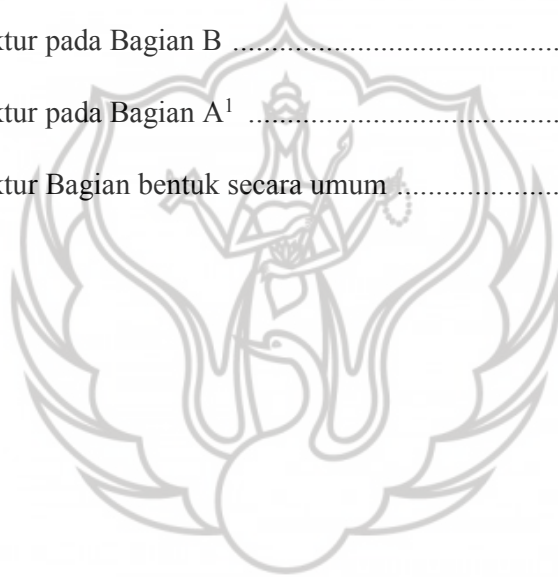
Notasi 18. Frase concequent	38
Notasi 19. Periode C	39
Notasi 20. Frase antecedent	39
Notasi 21. Frase concequent	39
Notasi 22 Periode D	40
Notasi 23. Bridge	40
Notasi 24. Periode A	41
Notasi 25. Periode A1	41
Notasi 26. Periode B	42
Notasi 27. Periode C	42
Notasi 28. Periode D	43
Notasi 29. Periode E	43
Notasi 30. Codetta	44
Notasi 31. Frase antecedent	44
Notasi 32. Frase concequent	45
Notasi 33. Periode A	45
Notasi 34. Frase antecedent	45
Notasi 35. Frase concequent	46
Notasi 36. Periode A ¹	46
Notasi 37. Frase antecedent	47
Notasi 38. Frase concequent	47
Notasi 39. Periode B	47

Notasi 40. Frase antecedent	48
Notasi 41. Frase concequent	48
Notasi 42. Periode B1	48
Notasi 43. Coda	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur pada Bagian Prolog	50
Bagan 2. Struktur pada Bagian A	51
Bagan 3. Struktur pada Bagian B	53
Bagan 4. Struktur pada Bagian A ¹	54
Bagan 5. Struktur Bagian bentuk secara umum	55





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia gitar, khususnya gitar klasik, banyak sekali repertoar-repertoar yang dapat dipilih untuk dimainkan, mulai dari karya zaman sebelum *renaissance* hingga zaman modern seperti karya dari Francisco Tarega, Agustin Barios, Leo Brouwer, Fernando Sor, dan masih banyak lagi. Setiap orang bebas memilih repertoar apa saja yang ingin dimainkan sesuai keinginan dan kesanggupan.

Musik terus berkembang dari zaman ke zaman, banyak para komponis atau gitaris yang mempunyai ide untuk mentranskrip dan mengaransemen kembali karya dari instrumen lain kedalam instrumen gitar dengan maksud agar bisa dimainkan pada instrumen gitar tersebut. Salah satunya adalah John Williams. Ia adalah seorang gitaris klasik yang mentranskripkan beberapa karya instrumen piano ke dalam instrumen gitar.

John Williams adalah seorang gitaris virtuoso yang sangat fenomenal dalam dunia gitar klasik. John Williams adalah gitaris asal Melbourne, Australia. John Williams banyak mentranskrip karya piano ke dalam instrumen gitar, salah satunya adalah *Cordoba*. *Cordoba* adalah karya piano dari *Isaac Albeniz* (1860-1909), komponis dan pianis asal Spanyol. Gitaris pertama yang mentranskrip

karya tersebut ialah Miguel Liobet (1878-1938) seorang gitaris dari Barcelona, Spanyol namun John Williams membuat aransemen yang berbeda dari yang lain.

Cordoba adalah repertoar gitar klasik yang cukup populer. Karya tersebut banyak dimainkan dalam banyak resital gitar, festival gitar dan kompetisi gitar. Dalam kompetisi gitar memang karya ini secara *grade*, berada pada *grade* yang cukup tinggi. Karya ini dipakai juga didalam praktik instrumen gitar klasik untuk mata kuliah Instrumen lanjut-2 dikampus ISI Yogyakarta.

Karya ini identik dengan nuansa *Spanish*-nya, terdapat keunikan didalam karya *Cordoba* yaitu dimana hal ini lebih terasa didalam transkrip gitar dibanding dengan instrumen piano. Seperti dalam transkrip gitar terdapat beberapa bagian yang menggunakan teknik *rasgueado* (teknik gitar flamenco) yang cenderung dengan irama flamenco. Hal tersebut juga bisa diketahui melalui beberapa diskusi dengan teman-teman gitaris yang pernah memainkan karya tersebut.

Dilihat dari fenomena lingkungan sekitar banyak yang memainkan karya ini. Namun informasi tentang karya ini masih kurang dan dari hasil diskusi dengan teman-teman gitaris banyak juga penyaji yang kurang paham tentang struktur *Cordoba*, terutama pada bagian awal karena tidak tahu pasti apakah bagian tersebut berupa introduksi panjang atau sudah masuk pada bagian A.

Oleh karenanya dengan rasa ingin tahu yang mendalam dan juga melihat bahwa pemahaman tentang karya *Cordoba* belum pernah dibahas di jurusan musik bahkan dari informasi-informasi yang penulis dapatkan, oleh sebab itu

penulis ingin meneliti lebih jauh tentang karya tersebut dengan menganalisa struktur dari karya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana struktur musik *Cordoba* ?
2. Apakah karakteristik kekhasan versi transkripsi gitar John Williams pada karya *Cordoba*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang struktur repertoar *Cordoba* bila ditinjau dari sisi musikologi. Struktur meliputi bentuk musik, frase, semifrase dan tangga nada dan harmoni. Di samping itu juga mengetahui karakteristik transkripsi gitar John Williams pada karya *Cordoba*.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku teks dan artikel-artikel yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Karl Edmund Prier. 2004. *Ilmu Bentuk Analisa*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Buku ini membahas tentang bentuk-bentuk yang ada dalam sebuah karya musik, buku ini sangat cocok untuk digunakan karena buku ini terdapat pembahasan-pembahasan tentang bentuk musik, frase dan lain-lain, buku ini digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisa sebuah karya *cordoba*.

2. Leon Stein. 1979. *Structure and Style*. New Jersey: De Paul University of Music.

Buku ini membahas tentang susunan bentuk suatu karya musik, mulai dari figur, motif, semi frase, frase, periode hingga bentuk dalam musik . Buku ini dipakai sebagai pedoman untuk membantu dalam menganalisa sebuah karya, mulai dari bagian bentuk, frase, semi frase dan lain-lain.

3. Frances Barulich. 1980. "Albeniz, Isaac". *The New Grove Dictionary of Music Instrument and Musician*, Volume 1. London: Macmillan Publishers Limited. (Ed. Stanley Sadie).

Buku ini merupakan kamus musik yang lengkap dan terdapat banyak artikel tentang sejarah musik, instrumen, komponis dan lain-lain. Buku ini membantu dalam mencari informasi dan refrensi yang dibutuhkan tentang biografi Isaac Albeniz yang juga digunakan untuk bab dua tentang tinjauan historis komposer.

4. Graham Wade. 2002. *Williams, John*. "The New Grove Dictionary Music and Musician Volume 27". British: Macmillan Publishers. (Second Ed. Stanley Sadie).

Buku ini merupakan kamus musik yang lengkap dan terdapat banyak artikel tentang sejarah musik, instrumen, komponis dan lain-lain. Buku ini membantu dalam mencari informasi dan refrensi yang dibutuhkan seputar biografi transkriptor yaitu John Williams, yang digunakan pada bab dua.

5. Israel J Katz. 2002. *Flamenco*. "The New Grove Dictionary Music and Musician Volume 27". British: Macmillan Publishers. (Second Ed. Stanley Sadie).

Buku ini merupakan kamus musik yang lengkap, yang di dalamnya berisi banyak artikel-artikel musik tentang sejarah musik maupun instrumen, biografi-biografi pemain, komposer dan lain-lain. Dari buku ini penulis mencari

informasi tentang musik Spanyol yaitu *flamenco* karena *Cordoba* memiliki unsur-unsur musik flamenco. Kamus ini digunakan sebagai referensi pada bab dua.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitikal yang dilakukan dengan memilah bagian-bagian karya yang dipelajari dan mengamati kaitan di antara bagian-bagian tersebut dalam rangka memahami struktur musikalnya secara menyeluruh.

Tahap-tahap penelitian yang telah dilalui dalam rangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penelitian ini didahului dengan melakukan studi literatur terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan penelitian-penelitian tentang Isaac Albeniz, khususnya komposisi *Cordoba*. Sambil melakukan studi literatur penulis juga melakukan peninjauan audio dan video atau studi diskografi tentang penyajian komposisi *Cordoba* baik pada piano maupun pada hasil-hasil transkripsi gitarnya, khususnya John Williams. Sumber-sumber diskografi yang digunakan adalah media *youtube*.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari skor asli untuk piano maupun transkripsi gitar dari *Cordoba* karya Albeniz. Kপি skor asli untuk piano penulis dapatkan dari dosen piano di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sementara itu kopi hasil transkripsi John

Williams penulis dapatkan dari seorang alumni Program Studi S1 Seni Musik yang pernah membawakannya dalam konser.

2. Pengolahan data

Informasi-informasi yang terkumpul dari studi pustaka diolah menjadi susunan informasi baru dalam bentuk tinjauan latar belakang historis dan teoretis mengenai aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber dari *youtube* digunakan untuk membandingkan penyajian karya Cordoba, baik di antara versi gitar dengan versi piano maupun di antara beberapa gitaris. Di antara gitaris-gitaris yang memainkan karya ini ialah John Williams dan Julian Bream. Sebelum melakukan analisis skor, penulis mempelajari lagu Cordoba pada gitar kemudian mengamati skor piano dan berusaha melihat bagaimana penerapan bagian-bagian tersebut dalam permainan gitar.

3. Penulisan laporan:

Sebagai tahap akhir dari penelitian ini penulis menuangkan hasil-hasilnya dalam bentuk laporan penelitian untuk diajukan dalam sidang ujian Tugas Akhir Skripsi, sebagai syarat kelulusan dari Program Studi S1 Seni Musik.

F. Sistematika Penulisan

Karya ini tersusun dari empat bab. Bab pertama berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi tentang landasan teori bentuk musik, perkembangan gitar di era moderen, musik flamenco, biografi

Isaac Albeniz dan biografi John Williams. Bab ketiga berisi Pembahasan yaitu analisis struktural pada bagian Prolog, analisis struktural pada bagian A, analisis struktural pada bagian B, analisis struktural pada bagian A¹ , dan hasil analisis struktural. Bab keempat berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS DAN HISTORIS BENTUK MUSIK, MUSIK FLAMENCO, KOMPOSER, SERTA TRANSKRIPTOR *CORDOBA*

A. Landasan Teori Bentuk Musik

Pada bagian ini penulis mengambil teori tentang analisis struktur dari buku (Stein: 1979) yang dipakai untuk membedah sebuah karya, yang meliputi dari sebuah struktur, dan struktur terdiri dari bagian-bagian kecil tersebut yaitu figur, motif, semifrase, frase, periode, kadens.

Figur ialah bagian terkecil dari konstruksi musik. Figur terdiri dari minimal satu karakter ritmik, dan satu interval, dua nada atau dua belas nada. Namun unitnya di bagi menjadi delapan nada dalam setiap gerakan.

Dalam terminologi motif kadang-kadang bisa juga digunakan sama dengan seperti figur. Tetapi secara aplikasinya yang membedakan antara figur dan motif ialah perlakuan pada keduanya. Penyebutan figur banyak mengacu sebagai pola iringan, sedangkan motif banyak mengacu pada melodis yang bersifat tematis, dalam satu motif biasanya terdapat dua atau tiga figur. Dalam karya-karya kontrapung gaya barok, motif disebut sebagai subjek.

Semi frase adalah gabungan dari beberapa motif atau figur yang membentuk sebuah penggalan kalimat kecil. Semi frase kemudian dapat dikembangkan kembali menjadi frase. Frase merupakan gabungan dari beberapa semi frase, lalu menjadi frase. Frase biasanya juga di akhiri dengan *cadence*.

Leon Stein dalam bukunya (Stein, 1979: 22) mengatakan bahwa “terminologi frase merupakan salah satu hal yang membingungkan di dalam musik, meskipun pada kenyataannya frase seringkali terdiri dari sepanjang dua sampai delapan birama, namun seringkali disalah artikan sebagai subdivisi atau *multiple single phrase*”. Namun ada beberapa ciri umum frase normal yang dapat dikenali sebagai berikut:

1. Frase konvensional terdiri dari empat birama, meskipun juga ada yang lebih pendek maupun lebih panjang.
2. Frase adalah unit terkecil yang dapat dikenali lewat kadens pada akhir kalimat.
3. Biasanya antara satu frase dengan frase lainnya saling berhubungan.
4. Merupakan basis struktur dari musik homofonik, namun tak jarang juga diaplikasikan ke dalam musik polifonik.

Dari pemaparan yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa frase ialah gabungan dan rangkaian dari figur dan motif yang terdiri dari beberapa birama kemudian menjadi kalimat dan di akhiri dengan kadens. Frase juga memiliki dua buah frase yaitu frase tanya dan frase jawab. Pada umumnya frase tanya memiliki sejumlah birama(biasanya dimulai pada birama 1-4 atau 1-8) sedangkan frase jawab biasanya dimulai setelah frase tanya yaitu pada birama 5-8 atau 9-16. (Prier, 2013: 2).

Kadens ialah titik yang mengakhiri sebuah kalimat. Sebagai akhir dari kalimat. Kadens biasanya menggunakan progresi akor yang khas untuk

mengakhiri kalimat tersebut. Berikut jenis-jenis kadens yang sering dipakai antara lain :

1. Autentic Cadence: V-I. Dalam penulisan ini formula “V” menggambarkan tingkat kelima atau dominan dari akor yang ada.
2. Plagal Cadence: IV-I
3. Deceptive: dari akor V atau IV ke progresi akor mana saja yang tak terduga.
4. Half Cadence: progres dari akor mana saja menuju ke akor V.

Akor yang menjadi pengganti unit kadens biasanya disebut dengan grup kadens. Akor yang terakhir yang mengakhiri kadens disebut dengan akor kadens. Kadens mengakhiri sebuah kalimat sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu.

Periode atau disebut bentuk kalimat, biasanya terdiri dari dua frase, yaitu (1)Frase tanya atau anteseden (2)Frase jawab atau konsekuen. Frase tanya biasanya diakhiri dengan kadens yang belum berakhir, dalam musik tonal biasanya ditandai dengan half kadens. Sedangkan Frase konsekuen ialah jawaban dari frase anteseden yang bersifat menyimpulkan dan diakhiri dengan autentik kadens.

B. Perkembangan Gitar di Era Moderen (1900-2017)

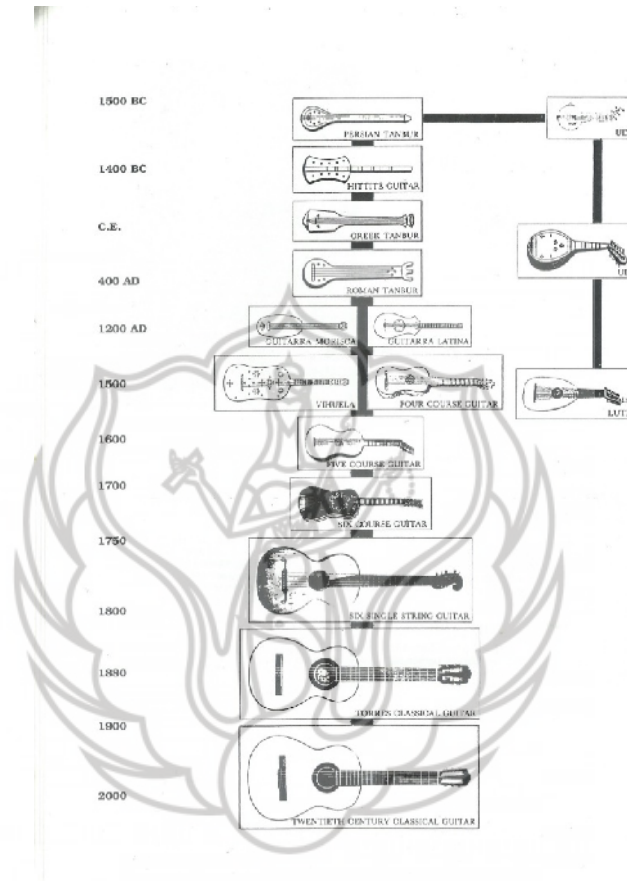
Apabila dilihat kembali pada zaman sekarang ini, ternyata banyak sekali perubahan, perkembangan-perkembangan, evolusi dari dunia pergitaran. Perubahan dari segi bentuk instrumen, gaya musik dan lain-lain dari jaman sebelumnya, disebabkan karena seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh umat manusia. Apabila kita meninjau perkembangan gitar dari sisi instrumen, di era Modern ternyata instrumen gitar banyak mengalami perubahan-perubahan penting, baik dari segi bentuk maupun bagian-bagiannya. (Summerfield, 2002: 11).

Menurut Summerfield, berpendapat bahwa nenek moyang gitar ialah *Ud* yang berasal dari bangsa Persia. Sejak bangsa Moor melakukan invansi ke Jazirah Iberia sekitar tahun 711 Masehi, instrumen tersebut mengalami perubahan. Kendati demikian banyak penelitian menunjukkan bahwa gitar klasik yang berdawai enam sekarang ini merupakan evolusi dari instrumen sebelumnya.

Perkembangan instrumen gitar dimulai dari *Ud* berkembang menjadi *Hitite Guitar* pada tahun 1400 SM. Pada zaman Masehi dikenal dengan nama *Greek Tanbur* dan *Roman Tanbur*, dan pada tahun 1200 M berkembang menjadi *Guitarra Morrisca* dan *Guitarra Latina*. *Guitarra Morrisca* di gunakan untuk memainkan melodi, sedangkan *Guitarra Latina* di gunakan untuk akor pengiring. *Guitarra Morrisca* dan *Guitarra Latina* kemudian berkembang menjadi *Vihuela*. Pada waktu itu *vihuela* ialah alat musik para bangsawan di Spanyol dan Portugis dan dimainkan apabila ada acara-acara khusus di kerajaan saja. *Vihuela* kemudian berkembang lagi menjadi *Four Course Guitar* pada tahun 1500 M. *Four Course Guitar* biasanyadi gunakan oleh para pengembara sekaligus pemusik (trubadur) untuk mengiringi lagu dan tarian. Pada waktu itu *Four Course Guitar* sudah berbentuk gitar pada umumnya, bentuknya sudah

menyerupai bentuk angka delapan dan mempunyai lubang suara namun hanya mempunyai empat dawai saja.



Gambar 1. Perkembangan Gitar.

(sumber: Maurice J Summerfield. 2002. *The Classical Guitar It's Evolution, Players, and Personalities Since 1800*. United Kingdom : Ashley Mark Publishing(Fifth Edition). Hlm. 10)

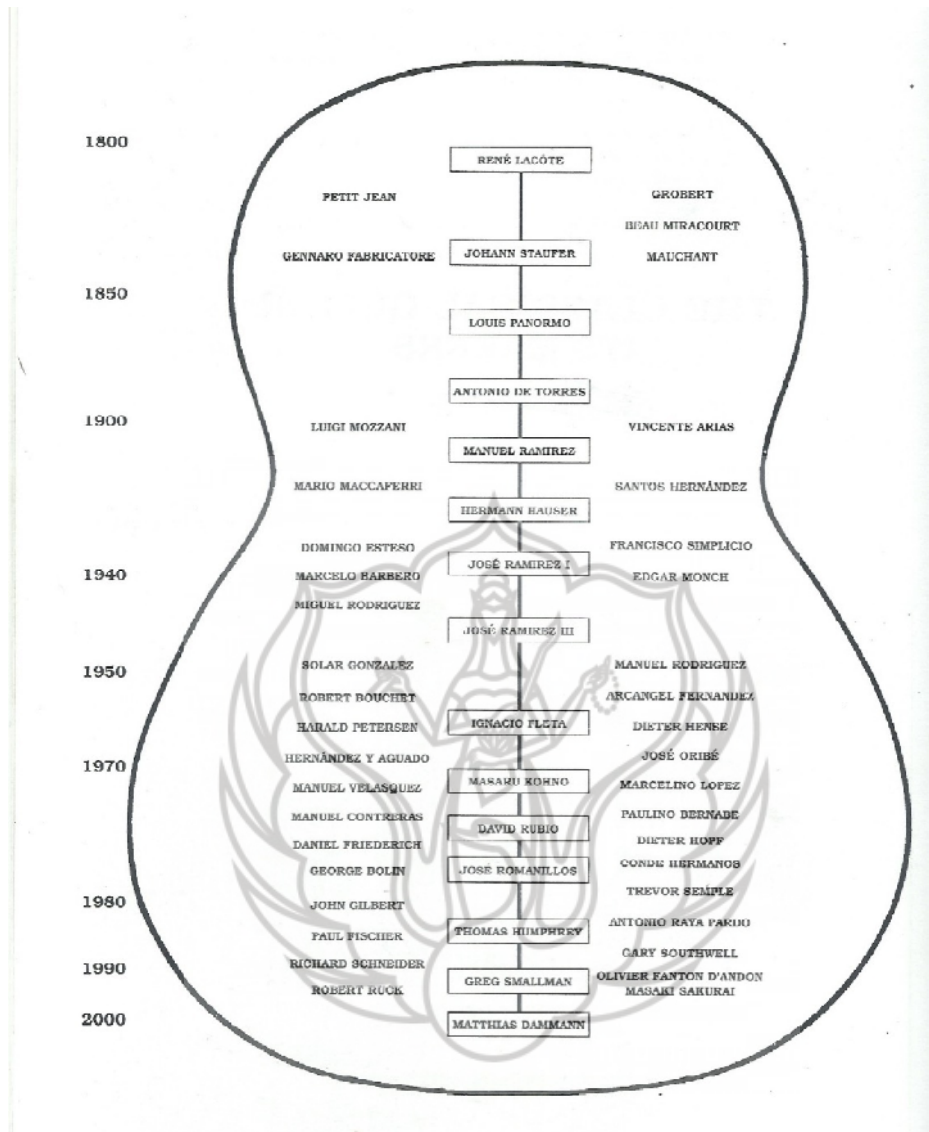
Pada tahun 1600 M muncul pengembangan dari *Four Course Guitar* yaitu *Five Course Guitar* yang mempunyai lima dawai. Lalu dari *Five Course Guitar* berkembang lagi menjadi *Six Course Guitar* yang mempunyai enam

dawai pada tahun 1700 M. *Six Course Guitar* pertama kali muncul di Spanyol pada tahun 1750 M, mempunyai enam dawai ganda (seperti gitar berdawai dua belas pada zaman sekarang ini) dan mengalami penyempurnaan pada bagian dalamnya yang di kenal dengan nama *fan-strutting*.

Pada tahun 1750 mulai berkembang dari *six course guitar* menjadi *six single string guitar*. Pada tahun 1880 muncul seorang *luthier* yaitu Antonio de Torres. Bentuk dari gitar klasik yang kita lihat sekarang ialah desain dari Antonio de Torres (1817-1892). Pembuat gitar asal Spanyol ini menemukan standar anatomi atau bentuk gitar yang mampu menghasilkan kualitas volume gitar yang lebih kencang dan maksimal dimainkan dari sebelumnya. Sampai sekarang, meski para *luthier* gitar moderen saat ini memiliki cara dan resepnya masing-masing dalam membuat gitar, namun pada bagian-bagian tertentu dari desain gitar moderen masih berpegang pada desain dari Antonio de Torres (Kristianto, 2007: 34-35).

Istilah gitar pertama kali berasal dari dua kata Persia, yaitu *Char-tar*. *Char* berarti empat, dan *Tar* berarti dawai, dengan demikian *Chartar* dapat diartikan sebagai instrumen yang berdawai empat. Namun perlahan-lahan nama *Chartar* mulai mengalami perubahan menjadi *Guitarra* di Spanyol, *Guitare* di Prancis, *Gitarre* di Jerman, *Chitarra* di Italia.

Berikut perkembangan gitar sebelum dan saat di era John Williams :



Gambar 2. Perkembangan Gitar di era John Williams

(sumber: Maurice J Summerfield. 2002. *The Classical Guitar It's Evolution, Players, and Personalities Since 1800*. United Kingdom : Ashley Mark Publishing(Fifth Edition). Hlm. 334)

Pada tahun 1800-1980 tahapan perkembangan gitar tampak pada tiga bidang utama, yaitu: (1) Segi Instrumen atau konstruksi gitar (2) Repertoar (3) Teknik permainan. Pada akhir abad ke-18 perkembangan gitar tersebut dimulai di Spanyol dan sebagian kecil di Italia. Pada akhir abad ke-19 perkembangan gitar mulai merosot karena tersaing oleh perkembangan instrumen orkestra dan keyboard. Memasuki abad ke-20 gitar klasik mengalami jaman keemasan untuk kedua kalinya, hal tersebut dilihat dari negara Spanyol yang memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya dasar-dasar permainan gitar klasik, dan peran Tarrega sebagai pendiri aliran gitar moderen.

Pada tahun 1920 ada seorang gitaris asal Spanyol yaitu Andres Segovia, mengatakan bahwa agar dapat lebih mengembangkan instrumen gitar klasik, sebaiknya memperbanyak konser dan mengembangkan repertoarnya (dari sini mulai berkembang tentang repertoar-repertoar gitar, baik dari karya asli untuk gitar maupun muncul juga karya-karya yang ditranskrip kedalam gitar dari instrumen lain). Dari situ Segovia tak pernah berhenti dan terus secara konsisten melakukan konser-konser gitar selama hampir 70 tahun. Tak dapat diragukan lagi bahwa Segovia juga cukup penting dalam dunia pergitaran di abad 20, bahwa peran dia juga yang membantu gitar menjadi mapan dunia (Summerfield, 2002: 19).

C. Musik *Flamenco*

Flamenco adalah sebuah pertunjukan musik dan tari. Secara umum terdiri dari nyanyian, tarian, dan solo gitar (Katz: 2002). *Flamenco* berasal dari

Andalusia, di daerah bagian selatan Spanyol dan berkembang sejak abad ke-14. Pada saat ini *flamenco* dipentaskan di panggung biasanya dengan iringan pemain gitar dan menggunakan kastanyet yang berfungsi untuk memainkan ritmis. Pertunjukan *flamenco* bukan sekedar pertunjukan yang biasa, tetapi telah menjadi gaya hidup masyarakat Spanyol (Banoe, 2003: 148).

Pada abad ke-14 *flamenco* dibawa dari India sebagai tarian istana Moor kemudian dikembangkan oleh kaum Gipsi yang tinggal di daerah Andalusia dengan memodifikasi gaya klasik. Musik bangsa Moor (Spanyol Selatan) sendiri dipengaruhi kebudayaan Arab, Siria, Persia Romawi. Nama lain dari rumpun bangsa Moor adalah kaum *gypsy* yang berarti kaum pengembara.

Dalam pertunjukan *flamenco* tarian dan musik diringi dengan menggunakan tepuk tangan, jentikkan jari dan teriakan penyemangat (*jaleo*). Pemain Gitar menampilkan *compas* (ritme dasar) dan memainkan irama sesuai dengan perubahan perasaan penyanyi atau penari. Pada abad ke-20 *Flamenco* dikembangkan dari bentuk tari rakyat solo menjadi bentuk seni teater oleh para penari seperti *pastora imperio, La Argentina, Argentinita, Vicente Escudero, Carmen Armayo*. (*The World Book Encyclopedia. F. World Book. Inc 2006. P.226. ISBN 0-7166-0106-0*).

Flamenco juga terbagi atas improvisasi dan aturan-aturan yang ketat. Terdapat beberapa klasifikasi didalam musik *flamenco* yaitu :

1. *Cante hondo* atau *deep song* adalah nyanyian yang berciri khas sedih atau berhubungan dengan kematian, penderitaan, kesakitan dan mengungkapkan keputusasaan.

2. *Cante intermedio* adalah nyanyian yang memasukan unsur-unsur mengharukan.
3. *Cante chico* adalah nyanyian dengan tema kegembiraan, cinta dan kehidupan pedesaan.

Tariannya juga memiliki beberapa ciri khas yaitu *bullerías* (humor), *farruca* (kuat dan beremosi), *algerías* (agung). Penari *flamenco* menari dengan improvisasi dan penuh semangat untuk menciptakan pertunjukan yang mmenarik dan enerjik. Penari *flamenco* biasanya menggunakan pakaian yang mencolok dan menari secara solo, duet ataupun berkelompok. Penari *flamenco* menari dengan kaki yang cepat, menepuk tangan, menjentikkan jari dan dengan gerakan tangan yang gemulai (*The World Book Encyclopedia*. F. World book. Inc. 2006. Hal. 226. ISBN 0-7166-0106-0).

Ciri khas gerakan tari *flamenco* adalah dengan menjunjung tinggi lengan dan menyimpulkan tangan (*filigrano*), melengkungkan punggung dan menggerakkan kaki secara ritmis (*zapateodo*). Lagu dan tari diiringi oleh selingan tepuk tangan (*palmadas*), teriakan penyemangat (*jaleo*) dan jentikan jari (*pitás*). Penari pria diharuskan menari dengan maskulin dan penari wanita diharuskan menari dengan sikap tenang, bangga dan dengan sensualitas yang terkendali.

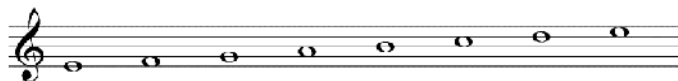
Menurut Pono Banoé dalam “Kamus Musik” bentuk permainan *flamenco* dalam garis besar adalah :

1. ***Soleare*** (*soleares, alegrías, caracoles, rosas, jaleos, bulerías*).

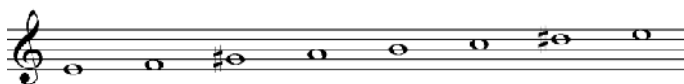
2. **Sigiurya** (*siguiriyas, serranas, peteneros, guajiras, seguidilla, sevillanas, panaderos*).
3. **Fandango** (*fandango de huelas, fandanguilos, malaguenas, verdiales, rondenas, granadinas, tarantas, cartegenas, murcianas*).
4. **Tango** (*tango de cadiz, zapateados, farruca, gerrotinas, taranto, zambra, rumba gitana, colombianas, milongas, martinetes, seatas, campanilleros*).

Dalam karya-karya musik Spanyol, beberapa karya komposisi menggunakan *Copla* pada karyanya. *Copla* adalah sejenis puisi populer Spanyol yang biasanya dinyanyikan untuk improvisasi musik (John Owen Ward. 1970. “The Oxford Companion To Music). Dalam komposisi *Copla* ini diterapkan sebagai bagian pengembangan tema, seperti pada *cordoba* karya Isaaz Albeniz.

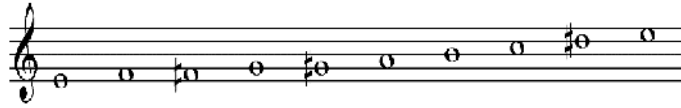
Menurut Katz dalam “The New Grove Dictionary Music and Musician” *scale* yang digunakan paling banyak untuk bermain *flamenco* paling banyak menunjukkan ada tiga tipe yaitu *Scale Phrygian*, memodifikasi *scale* yang menirukan Arab *maqam Hijazi*, konfigurasi alternate antara *major*, *minor 2nds* dan *minor 3rds*.



Notasi 1. *Phrygian Scale*



Notasi 2. *Modified scale resembling The Arab maqam Hijazi*



Notasi 3. *bimodal configuration alternating*
between major and minor 2nds and 3rds

Repertoar-repertoar nyanyian *flamenco*, sering menggunakan variasi ornamentasi-ornamentasi dan menggunakan *ascending appoggiatura* dan *descending appoggiatura*. Repertoar *Flamenco* menyatukan banyak bentuk seperti *binary, simple, complex, ternery*. (Israel J Katz. *Flamenco*. "The New Grove Dictionary Of Music and Musician. Volume 8. (2002:923). (Israel J Katz. 2002. *Flamenco*. "The New Grove Dictionary Of Music and Musician. Volume 8. P. 923).

D. Biografi Isaac Albeniz (1860-1909)

Isaac Albeniz adalah seorang komponis dan pianis asal Spanyol. Seorang komponis yang paling di kenal untuk karya pianonya yang di dasarkan pada musik Spanyol. Begitu banyak karyanya yang di kenal oleh gitaris klasik karena komposisi pianonya yang banyak di transkrip ke dalam notasi gitar, seperti yang di lakukan oleh Fransisco Tarrega, Miguel Liobet, dan Andre Segovia dan masih banyak lagi.



Gambar 3. Isaac Albeniz
(sumber: www.bbc.co.uk)

Albeniz lahir di Camprodon, Gerona 29 Mei 1860 dan wafat di Camboles-Bains 18 Mei 1909. Ketika ia berumur satahun ia pindah bersama keluarganya ke Barcelona. Pada saat anak-anak, potensi musikalnya sudah mulai terlihat. Saudari perempuannya yaitu Clementina, yang mengajarnya piano ketika dia berumur tiga tahun. Albeniz merupakan seorang anak yang luar biasa kepandaiannya. Pada waktu ia berumur lima tahun untuk pertama kalinya dia sudah tampil di Teatro Romea di Barcelona. Lalu Albeniz juga mulai belajar piano kepada Narciso Oliveras (Barulich, 1984: 290).

Pada tahun 1867 ia tinggal di Paris. Ia belajar privat kepada Antoine-Francois Marmontel. Pada waktu itu ia pernah mengambil ujian masuk ke Conservatoire Paris, meski para juri terkesan dengan kemampuannya, namun juri menolak dia masuk karena dia masih terlalu muda atau belum cukup secara umur (Barulich: 1984).

Pada tahun 1868 ayah Albeniz kehilangan kewarganegaraannya, sehingga ayahnya memakai Isaac dan Clementina mengadakan tour resital di Provinsi Spanyol untuk mendapatkan uang. Setelah itu keluarganya pindah ke Madrid, lalu Albeniz terdaftar di *Escuela Nacional de Musica y Declamacion* (sekarang namanya menjadi *The Real Conservatorio Superior de Musica*), namun studinya terputus karena ia suka berpergian. Dia juga beberapa kali mengadakan resital di beberapa provinsi atau dimanapun nasib membawanya. Kadang dia juga pergi ke Madrid dan belajar beberapa waktu dengan Eduardo Compta dan Jose Trago. Perjalanannya membawa dia ke Puerto Rico dan Cuba ditahun 1875 sebelum dia akhirnya tinggal menetap untuk serius belajar (Barulich, 1984: 290).

Albeniz kembali ke Eropa dan terdaftar di Leipzig Conservatory dibulan Mei 1876, dia menetap disana hanya dua bulan. Lalu dimusim panas dia kembali ke Madrid untuk mencari bantuan keuangan, melalui perantaraan Guillermo Morphy, seorang sekretaris dari Raja Alfonso yang ke-12. Lalu dari situ dia memperoleh pension untuk sekolah di Brussels Conservatory, disana dia mempelajari piano sampai tahun 1879, pertama belajar dengan Franz Rummel lalu dengan Louis Brassin.

Di pertengahan September 1880 Albeniz tinggal di Madrid lagi untuk mengejar karir pertunjukannya. Dia membuat banyak tur di Spanyol, dia juga mulai bertugas sebagai kondakter dan di tahun 1882 dia telah menjadi administrator dan kondakter dalam sebuah konser tur dari Zarzuela *company* di Spanyol (Barulich, 1984: 290).

Pada tahun 1883 ia pindah ke Barcelona, disana dia belajar komposisi kepada Felipe Pedrell. Sambil melakukan konser-konser dia juga memberikan pelajaran piano. Pada tanggal 23 Juni 1883 akhirnya ia menikah dengan muridnya sendiri yaitu Rosa Jordana. Lalu diakhir 1885 dia bersama istrinya pindah ke Madrid dimana melalui bantuan teman lamanya yaitu Morphy. Albeniz sungguh mapan dengan kehidupan musiknya di Madrid, seperti tampil di rumah para bangsawan, pengorganisasian, dan partisipan didalam konser dan mengajar. Pada tahun 1886 dia telah menulis banyak karya, lebih dari 50 karya terutama untuk piano (Barulich, 1984: 290).

Pada tahun 1889 dia juga dikenal baik sebagai komponis piano. Karya-karya komposisinya di terbitkan oleh *Spain's leading music publisher*. Dibulan Maret ia memberikan konser di Paris, dalam beberapa bulan dia muncul di London. Di bulan Juni 1890 dia ditempatkan di London dengan di bawah kontrak eksklusif sebagai komponis dan musisi pertunjukan oleh seorang manajer yang bernama Henry Lowenfeld. Ia tinggal di sana sampai pada akhir tahun dengan istri dan anak-anaknya (Alfonso, Eriqueta, dan dua lainnya lagi Blanca dan Cristina meninggal ketika usia dini).

Di antara konser-konser pentingnya, Albeniz memberikan kepada Lowenfeld untuk mengatur dua konsernya yaitu di bulan November 1890 untuk konser *Modern Spanish Orchestral Music* dan konser seri ke-10 musik *chamber* yang berlangsung di putaran pertama pada tahun 1891. Pada waktu itu dia mengundang temannya seorang pemain biolin yaitu Enrique Fernandez Arbos untuk berpartisipasi dalam konsernya tersebut.

Melalui manajemen Lowenfeld, seorang manajernya tersebut, Albeniz sepakat untuk membuat karya musik opera komik, yaitu *The Magic Opal* yang ditulis oleh Arthur Law. Dia juga berhubungan Horace Sedger seorang manajer dari Teater lirik.

Pada tanggal 19 Januari 1893 karyanya yang berjudul *The Magic Opal*, dipertunjukkan pertama kalinya di Lyric, setelah berjalan sukses, karyanya juga di pentaskan di *The Prince of Wales* sebagai *The Magic Ring* (pada tanggal 11 April 1893) dan Albeniz berperan sebagai kondakter di acara tersebut . Konser berikutnya bertempat di *The Prince of Wales* (15 Juni 1893). Pada saat itu Albeniz berkontribusi banyak dan juga bertindak sebagai *music director* (Barulich, 1984: 290)

Keterlibatan karya opera Albeniz akhirnya membuatnya mendapat perhatian dari *Francis Burdett Money-coutts*, seorang pewaris kekayaan perbankan dari *Coutts & Co* dan investor keuangan di *The Prince of Wales* dan *Lyric Theatre*. Money coutts adalah seorang penulis puisi dan pengarang drama yang amatir, dan menjadi seorang teman dengan Lowenfeld di dalam kontrak konser Albeniz. Pada Juli 1894 *Money-coutts* ialah patron tunggal Albeniz.

Di bulan Maret 1895 Albeniz muncul sebagai seorang solois di dalam sebuah konser series yang di sponsori oleh *Sociedad Catalana de Conciertos* di Teatro Lirico, Barcelona. Seri dari lima konsernya yang di kembangkan oleh Albeniz, pada waktu itu konsernya dikondakteri oleh d'indy, dan dari situ juga tanda dimulainya pertemanan mereka. Ernest Chausson yang ikut tampil dalam konser menjadi teman dekat Albeniz yang baik. Pada waktu itu juga Albeniz

membuat tiga ikatan dengan Charles Bordes, Paul Dukas dan Gabriel Faure dan menjadi sebuah anggota dari komunitas musik Perancis.

Pada 1897-an karya Albeniz yang berjudul *Pepita Jimenez* (karya untuk opera) di kondak oleh Franz schalk, lalu di produksi di Jerman oleh *German Theatre in Parague to Great Praise*. Berlawanan dengan kecepatan biasanya dalam membuat karya, namun dalam hal ini Albeniz membutuhkan waktu empat tahun untuk menyelesaikan karya yang berjudul *Merlin* (1898-1902).

Dalam proses pembuatan karya-karyanya untuk solo piano dan untuk orkestra, Albeniz banyak mencari inspirasi dari tempat tanah kelahirannya. Seperti dalam karya yang berjudul *cordoba* (karya untuk piano), yang di dalam karya tersebut memakai unsur-unsur ritmik *flamenco*, dan masih banyak karya yang lainnya yang terinspirasi dari tanah kelahirannya tersebut.

Dari tahun 1898 hingga 1900 dia mengajar *advance piano* di Schola Cantorum. Namun pada waktu itu dia mengundurkan diri karena kondisi kesehatannya yang kurang baik, dan di tahun 1900 dia hidup di Paris karena sedang iklim cuaca yang panas di Spanyol.

Albeniz banyak menghabiskan waktunya pada musim panas yang bagus, di musim itu ia juga melanjutkan karyanya yaitu *Lancelot*, meski pada akhirnya dia lebih memprioritaskan untuk merevisi orkestrasi dari karya *Pepita* untuk penampilannya di Prancis di *Theatre de la Monnaie, Brussels*. Albert Carre, selaku Direktur dari *Paris Opera –Comique*, sangat menyatakan ketertarikannya pada karya *Pepita*, tapi karya tersebut tidak di berikan tampil disana sampai tahun 1923.

Pada bulan April 1905, Albeniz memulai menulis sebuah lirik drama untuk empat adegan yang berjudul *La Morena*, tapi ini juga tidak selesai. Mengindahkan nasehat dari temannya dan menuruti hati nuraninya, akhirnya dia kembali fokus hanya menulis komposisi untuk piano. Pada tahun 1905 hingga 1908 ia menulis karya *masterpiece*-nya yang berjudul *Iberia*, yang terinspirasi bunyi dan irama-irama dari negara aslinya.

Lewat aktivitasnya sebagai seorang kondakter, penyaji, dan komponis Spanyol maupun luar negeri, Albeniz merupakan satu dari musisi-musisi Spanyol yang terpenting. Ia tidak hanya berkontribusi dalam kebangkitan nasionalis Spanyol tapi juga pengakuan dari dunia internasional atas musik Spanyol. Dalam komposisinya Albeniz lebih menyukai elemen-elemen iringan-iringan dan melodi untuk membangkitkan suasana tentang Spanyol. Dia mencapai kepopulerannya dimulai dari karya komposisinya dengan musik salon. Dengan karya-karya dramatisnya dia menulis dengan kedalaman.

Albeniz meninggal pada tahun 1909, pada usia 48 tahun di Cambo-les-Bains dan dimakamkan di Cementiri del Sudoest, Barcelona. Pada tahun 1897 didirikan sebuah Yayasan Isaac Albeniz (*The Fundacion Isaac Albeniz*) oleh Paloma O'Shea, yang didedikasikan untuk mempromosikan dan membantu aktivitas musik di Spanyol. Yayasan tersebut juga mengelola Kompetisi Piano Internasional dan juga bertindak sebagai sebuah sumber pusat untuk penelitian Albeniz (khususnya) dan untuk musik Spanyol secara umum.

Isaac Albeniz adalah seorang komponis yang sangat produktif. Dia banyak sekali membuat karya-karya, tidak hanya karya untuk piano saja, namun

Albeniz juga banyak membuat karya-karya untuk orkestra seperti *Rapsodia Espanola op. 70*, *Encenas Sinfonicas*, *Iberia* dan masih banyak lagi. Dia juga membuat karya untuk Opera seperti *Pepita Jimenez*, *The Magic Opal*, *Merlin*, *San Antonio de la Florida* dan masih banyak lagi. Dia juga membuat karya untuk vokal seperti *Becquer's Rhymes*, *Tristesse*, *La Lotananza*, *Quatre Melodies*, *Morceaux de Prose de Pierre Lotti*, *Six Ballads*, dan masih banyak lagi.

Karya-karya Albeniz mempunyai pengaruh yang cukup kuat. Karya-karya Albeniz tidak hanya dalam lingkup piano tetapi juga diluar lingkup piano. Salah satunya dalam lingkup gitar, karya-karya Albeniz banyak juga yang ditranskrip ke dalam gitar dan menjadi populer dalam dunia gitar. Karya-karyanya yang ditranskrip ke dalam gitar seperti: *Asturias*, *Cordoba*, *Sevilla*, *Suite Espanola*, *Granada*, *Cadiz*, *Mallorca*, *Tango in D*, *Rumores de la Caleta*, *Caprichio Catalan*, *Evocacion*, *Torre Bormeja*, *Zambra Granadina*, *Cataluna*, *Malaguena*.

E. Biografi John Williams

John Christopher Williams lahir di Melbourne Australia, 24 April 1941. John Williams mulai bermain gitar sejak umur tujuh tahun. Ia menerima pelajaran gitar pertamanya dari ayahnya yaitu Len Williams yang juga di kenal sebagai gitaris dan pengajar. Dia dengan cepat menunjukkan dirinya sebagai murid yang paling berbakat. Pada tahun 1952 ketika John Williams berumur tujuh tahun keluarganya pindah ke London. Disana ia beretemu dengan Segovia

dan terkagum begitu dalam terhadap permainan gitar Segovia. (Wade, 2002: 409)



Gambar 2. John Williams

(sumber: www.classicalguitarmagazine.com)

Williams mulai belajar dengan Segovia. Dia masuk ke *Accademia Musicale Chigiana* di Siena, Italia, dimana Segovia sendiri mengajar di *Summer School* tiap tahun-nya. John Williams mendapat beasiswa di sekolahnya selama lima tahun. Dia juga memberikan sebuah penampilan konserto dari karya Castelnuovo-Tedesco di Siena (Wade, 2002: 409)

Di Inggris, John Williams masuk di Royal College of Music dari tahun 1956-1959 untuk mempelajari piano dan teori musik. Pada tanggal 6 November 1958 dia membuat debutnya di London, Wigmore Hall. Pada tahun 1992 dia tur ke Uni Soviet dan mengunjungi Jepang dan ke Amerika untuk pertama kalinya pada tahun 1963 (Wade, 2002: 409)

Pada tahun 1970 dia menjadi salah satu direktur artistik di *Wavendon Teater* bersama John Dankworth, Cleo Laine, Richard Rodney Bennett. Juga pada tahun 1970 Williams mengadakan sebuah konser di The Royal Albert Hall dan mendapat bantuan dari keluarga-keluarga tahanan politik Yunani. Setahun kemudian dia memproduksi CD rekaman bersama seorang penyanyi Yunani yaitu Maria Farandouri. Selama di tahun 1970 dia juga bermain dalam soundtrack di film yang berjudul *The Raging Moon*. Di dalam studio dia juga bertemu dengan seorang komponis dan *arranger* yaitu Stanley Myers. Williams juga telah merekam sebuah album klasikal untuk label CBS (Summerfield: 2002).

Beberapa komponis-komponis penting telah mendedikasikan karyanya untuk John Williams, seperti Andre Previn karya untuk gitar konserto, pertama kali di tampilkan di bulan November 1971 dibawah arahan sang komponis pada sebuah gala konser London Symphony Orkestra dan Stephen Dodgson telah menulis beberapa karyanya untuk Williams, termasuk *Partita no. 1* (1964), *Fantasy-Divisions* (1969), *Stemma* (1988).

John Williams tidak hanya berkarir dalam solo gitar klasik saja tetapi dia juga tampil duo konser dengan gitaris terkenal yaitu Julian Bream. Ia juga membuat rekaman, dan hasil dari tiga rekamannya berjalan dengan sangat sukses. John Williams juga membuat duet bersama seorang penyanyi yaitu Cleo Laine, memainkan karya *imagine* dari The beatles, *Cavatina* dari soundtrack film The Deer Hunter dan lain-lain. Selama tiga tahun Williams juga menjadi direktuur artistik dari *London's south Bank Summer Festival*.

Pada tahun 1990 dia pergi tur ke Eropa dengan gitaris flamenco yaitu Paco Pena dan grup folk Peruvian inti Illimani. Kemudian rekaman-rekamannya untuk CBS dengan Pena dan grup tersebut mendapat kesuksesan yang besar. Ditahun yang sama Williams mengadakan konser perdana Peter Sculthorpe's, Gitar konserto kedua di Australia (Summerfield, 2002: 309).

Pada tahun 1992 dia membentuk ensemble musik kontemporer baru yaitu *Attaca*, grup ensemble tersebut terdiri dari musisi-musisi sesama Australia. Di tahun 1993 dia membuat film dokumenter tentang kehidupannya dan pekerjaannya selama di *South Bank Show*, program seni televisi di Inggris yang luar biasa. Pada tahun 1997 dia pergi tur keliling dunia dengan gitaris Australia yaitu Timothy Kain. Pada tahun 2001 Williams memperluas ketertarikan musiknya dan membentuk sebuah grup musik baru bersama teman-temannya, untuk bermain aransemen musik tradisional dan musik rakyat kontemporer yang berdasarkan pada musik Afrika. Di tahun 2001 dan 2002 grupnya melakukan tur dan memberikan konser-konser dibanyak bagian di dunia dan merekam sebuah CD yang bernama *The Magic Box*, yang di rilis oleh label Sony (Summerfield, 2002: .309).

John Williams tinggal di London tapi menghabiskan beberapa bagian dalam tiap tahunnya di daerah aslinya yaitu di Australia. Dia melanjutkan keliling dunia untuk memproduksi rekaman dan mengadakan konser-konser, (Summerfield, 2002: 309).